

Info Artikel:

Diterima: 07/11/2015

Direvisi: 29/11/2015

Dipublikasikan: 30/12/2015

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Yeni Elfida

SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas IV SD. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Dan 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman? 3) Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 15 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman? Penelitian ini diadakan di SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Jumlah kelas pada SD ini sebanyak 6 kelas yaitu kelas 1-6. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari tes awal dengan rata-rata 5,6 tes akhir siklus I 7,2 dan tes akhir siklus II 8,38

Kata Kunci: Metode Inkuiri, IPS

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Sedangkan materi IPS di SD merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial. sistem pengetahuan yang terpadu yang bahan kajiannya sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi (Supriyadi,2007:4). Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup.

Menurut Mulyasa (2003:234) “metode inkuiri adalah metode yang mampu menggiring siswa menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi” jadi metode inkuiri adalah metode mengajar yang menggiring siswa belajar sendiri dengan mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah melalui bimbingan guru.

Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat menggiring siswa berfikir kritis dengan membimbing siswa mengemukakan ide-ide guna menemukan jawaban dari masalah yang ada, selain itu metode inkuiri dapat menumbuhkan sikap dan keterampilan sosial siswa yang mengacu pada pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:372) bahwa “inkuiri melatih siswa memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan”. Penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan melibatkan siswa berfikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, Dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial terlihat siswa: 1) kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar guru, 3) kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, 4) kurang mendapat pengalaman belajar menarik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS.

Rata-rata nilai harian siswa I adalah 6,2 dan nilai harian siswa II adalah 5,7, sedangkan nilai harian siswa III adalah 5,8, melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, maka dalam pembelajaran IPS metode inkuiri sangat tepat digunakan sebab siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan jawaban masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno (1999:1) bahwa metode inkuiri cocok pada pembelajaran IPS karena metode ini melibatkan diri siswa secara aktif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 15 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

Secara umum, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas IV SD. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas IV SD.
2. Bagi siswa, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD

3. Bagi sekolah, dapat menambah koleksi perpustakaan ,khususnya di SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

METODE

Penelitian ini diadakan di SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Jumlah kelas pada SD ini sebanyak 6 kelas yaitu kelas 1-6. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II di SD tahun ajaran 2012/2013. terhitung dari waktu perencanaan pada bulan Maret dan sampai penelitian laporan hasil penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Mei 2013 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 dan 05 Juni 2013. Data penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS dengan materi masalah sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang terteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran
2. Evaluasi pembelajaran IPS dengan penggunaan metode inkuiri, yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil
3. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPS dengan penggunaan Metode Inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran serta wawancara dengan guru. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL

Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri pada pertemuan I adalah dari kualifikasi guru baru mencapai kategori cukup dengan persentase 75% . Sedangkan dari kualifikasi siswa dengan persentase 75% dikategorikan cukup. Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Sebahagian dari langkah pada perencanaan terlaksana sesuai yang diinginkan. Tapi terdapat beberapa langkah yang tidak berjalan baik. Contohnya, peneliti kurang bisa membagi waktu untuk masing-masing langkah sehingga siswa kekurangan waktu dalam berdiskusi, peneliti kurang memberikan petunjuk dalam mengerjakan LKS, guru kurang mengawasi siswa dalam diskusi kelompok, sehingga masih ada siswa yang kurang berperan dalam diskusi kelompok, selain itu guru kurang tepat memilih cara melaporkan hasil diskusi sehingga tidak berlangsung sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, tes dan pencatatan lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai dengan baik. Hal itu ditemui pada pertemuan pertama. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode inkuiri dapat direncanakan agar lebih baik.

Siklus II

Dari data di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi adalah 10 adalah 9 orang (25%), nilai 9 adalah 7 orang (19%), nilai 8 adalah 9 orang (25%), nilai 7,5 adalah 6 orang (16%), nilai 7 adalah 1 orang (2), nilai 6 adalah 4 orang (11%), Jadi, hasil pembelajaran IPS pada siklus II ini kategori tuntas.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, dan kepala sekolah setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, serta dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan.

PEMBAHASAN

Rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan program semester sesuai dengan penelitian. Kompetensi dasarnya mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Dan yang menjadi indikatornya adalah 1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada daerah setempat, 2) menentukan hipotesa suatu masalah yang terdapat di daerah setempat, 3) mengidentifikasi masalah sosial di daerah setempat 4) menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, 5) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, 6) menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di tempat mereka tinggal. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti di bagi menjadi lima tahap yaitu 1) Mengenal dan menjelaskan masalah, 2) Pembentukan hipotesa, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa, 5) menarik kesimpulan.

Pada tahap akhir dari pembelajaran ini guru mengarahkan siswa pada pertanyaan-pertanyaan yang membawa siswa menyimpulkan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran mengenai masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup., kemudian memberikan tes essay, namun pembelajaran pada siklus I ini masih belum mencapai rata-rata, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 7,4.

Pembahasan Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagai mana pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri. Dengan Kompetensi Dasarnya mengenal permasalahan sosial yang ada di daerahnya. Sedangkan indikatornya adalah 1)menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar, 2)menentukan hipotesa suatu masalah yang terdapat pada gambar, 3)mengidentifikasi masalah sosial di daerah setempat 4)menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, 5)menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, 6)menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di tempat mereka tinggal.. RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada siklus II ini lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa.

Pada tahap ini sama halnya dengan siklus I guru juga mengkondisikan kelas dengan menyiapkan berbagai alat yang berguna dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus dapat membangkitkan skemata siswa salah satunya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dikuasai siswa, sehingga tujuan belajar yang ingin

dicapai bisa terarah dengan baik sesuai dengan pendapat Dahar (dalam Megawati, 2004: 101) bahwa tujuan belajar adalah “dapat mengarahkan alur belajar siswa dan meningkatkan motivasi untuk belajar”.

Pada siklus kedua ini guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik dan jelas sehingga siswa serius dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan guru hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tersebut dengan baik

Kegiatan inti ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode inkuri yang menurut Dewey (dalam Richard dkk,1996:259) adalah 1)Mengenali dan menjelaskan masalah, 2)Pembentukan hipotesa, 3)mengumpulkan data, 4)menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa , 5)menarik kesimpulan.

Pelaksanaan tahap mengenali dan menjelaskan masalah, Langkah ini diawali guru dengan memajangkan gambar kejahatan di depan kelas dan menugaskan siswa mengidentifikasi gambar tersebut melalui kegiatan bertanya, hal ini untuk menggali rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. selain itu Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan, sebab pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari kegiatan bertanya. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2002:14) bahwa kegiatan bertanya berguna untuk: (1). Menggali informasi baik administrasi maupun akademik; (2). Mengecek pemahaman siswa; (3). Membangkitkan respon kepada siswa; (4). Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5). Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; (6). Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7). Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pengetahuan dari siswa; (8). Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Pada tahap ini sudah terlihat guru sangat baik dalam mengajukan pertanyaan pancingan dan siswa sudah terlihat tidak malu-malu lagi dalam menjawab pertanyaan. Pembentukan Hipotesa, pada tahap ini setelah siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pertanyaan pancingan, guru menampung jawaban-jawaban yang diberikan siswa dan mengembalikannya lagi kepada siswa dan menugaskan siswa mencari jawaban yang benar dari berbagai jawaban yang ada, kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.

Mengumpulkan data, Pada tahap ini guru membagi siswa dalam enam kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, tiap-tiap kelompok diberikan LKS yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup sesuai dengan pertanyaan pancingan yang diberikan guru, selain itu guru memberikan artikel dan buku sumber guna memudahkan siswa untuk menyelidiki kebenaran dari hipotesa yang telah dibuat.

Menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa Langkah yang harus dilakukan masing-masing kelompok dalam diskusi ini adalah menganalisa data sesuai dengan soal yang ada pada LKS melalui artikel dan buku paket, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok sehingga menghasilkan jawaban yang tepat dan dituliskan dalam lembar LKS. Karena dengan diskusi siswa dapat memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Sesuai dengan pendapat Syaiful, (2006: 84) bahwa diskusi adalah “dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama”.

Menarik kesimpulan, Tahap ini merupakan tahap dimana masing-masing kelompok ditugaskan melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas yang mana hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Lalu siswa secara klasikal menyimpulkan jawaban yang tepat dari hasil diskusi tersebut. Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran. Dalam menyimpulkan pelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah mereka pelajari. Tujuannya adalah agar siswa sendiri yang menyimpulkan, bukan dari guru. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat.

Setelah menyimpulkan pelajaran, siswa mengerjakan soal akhir tes tindakan. Pada tes akhir tindakan ini siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kegiatan jual beli yang telah dilakukan siswa. Tes akhir tindakan terdiri dari 5 soal yang dapat dilihat dalam lampiran. Hasil tes akhir tindakan menunjukkan siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan benar dan teliti. Skor siswa telah mencapai target yang ditetapkan. Jumlah siswa yang telah mencapai target yang ditetapkan yakni 31 orang siswa. Dengan demikian kriteria keberhasilan telah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat ditingkatkan. Pada tes awal yang diberikan pada siswa, siswa memperoleh nilai rata 5,6 . Pada siklus I hasil belajar siswa belum tuntas hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Nilai yang diperoleh siswa adalah 7,2 , sedangkan target nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 75% . Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, hasil nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditargetkan yakni 88% . Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa yang dilihat dari hasil evaluasinya.

KESIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri terdiri dari 5 langkah. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah inkuiri yaitu mengenali dan menjelaskan masalah, pembentukan hipotesa, mengumpulkan data, menganalisa data untuk menguji hipotesa, menarik kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
- c. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari tes awal dengan rata-rata 5,6 tes akhir siklus I 7,2 dan tes akhir siklus II 8,38.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Ischak SU, dkk.1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar- Dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhamidah. 2002. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Padang: Balai Penataran Umum
- Nurhadi. Dkk. 2002. *Pembelajaran Kontestual(Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sumiati dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Udin S. Winata Putra. 2002. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.